

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi dalam diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri maupun masyarakat disekitarnya. Pendidikan seharusnya tidak hanya difokuskan pada ranah kognitif saja, namun juga harus mencakup ranah afektif dan ranah psikomotorik, hal ini diperlukan agar tercapai keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritualnya. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting, dengan adanya pendidikan manusia akan berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi manusia yang berkarakter.

Pendidikan akan terus berlangsung dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia sudah mendapatkan pendidikan yaitu dari kedua orang tuanya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya, namun pengetahuan orang tua sifatnya terbatas, sehingga mereka membutuhkan tenaga pendidik profesional untuk mendidik dan mengarahkan anaknya, oleh karena itu orang tua perlu mengantarkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.³

³ Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), hlm. 36

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional dalam pasal Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Hal ini berarti pendidikan merupakan wadah untuk membentuk generasi yang cerdas akan ilmu pengetahuan dan memiliki pribadi yang mulia.

Pendidikan merupakan tempat membangun pondasi yang kuat agar tercipta masa depan yang cerah. Pelaksanaan pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar dan mulus tanpa suatu halangan apapun. Realitanya, untuk mencapai keberhasilan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dunia pendidikan itu sendiri sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan atau tantangan dan rintangan yang harus segera diselesaikan dengan penyelesaian yang tepat atau bijak. Sekian banyak permasalahan dalam dunia pendidikan, kenakalan remaja merupakan salah satu persoalan yang paling sering terjadi dan selalu ditemui pada setiap sekolah.⁵

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak, karena usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

⁴ Nur Kholisoh, *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Diterbitkan, 2020), hlm. 2

⁵ Darmadi, *Mendidik Adalah Cinta*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), hlm. 118

Masa ini sering menimbulkan permasalahan karena pembentukan identitas. Pada masa ini, remaja sebenarnya sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, namun keadaan psikis yang labil, guncangan emosional, serta sensitif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial dapat membentuk berbagai karakter, sehingga pengaruh buruk dari lingkungan cenderung menjauhkan mereka dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian.

Akhir-akhir ini masalah kenakalan remaja semakin marak dan sulit untuk dihindari. Kenakalan-kenakalan tersebut merujuk pada perilaku atau perbuatan yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, baik itu norma hukum, norma sosial, maupun norma agama. Kenakalan remaja merupakan persoalan yang kompleks dan biasanya dipicu oleh berbagai faktor. Namun faktor utama yang menyebabkan munculnya kenakalan remaja adalah faktor dari dalam diri remaja itu sendiri, yaitu lemahnya individu dalam mengontrol diri.

Kasus kenakalan remaja di lingkungan sekolah bermacam-macam jenisnya, dari kasus kenakalan remaja yang ringan seperti pelanggaran tata tertib, bolos sekolah, berkata kotor, tidak sopan pada guru dan orang lain, hingga kasus kenakalan remaja yang berat seperti *bullying*, merokok di lingkungan sekolah, perkelahian, mabuk-mabukan, hamil diluar nikah, narkoba, berbagai tindakan asusila dan lain sebagainya.

Kasus kenakalan remaja sudah ada sejak dahulu, namun belum ada lembaga pendidikan yang secara penuh dapat mengatasi hal tersebut. Sebagian orang berpendapat bahwa kenakalan remaja merupakan hal yang

biasa terjadi saat remaja sedang mencari jati dirinya dan menurut mereka hal ini normal adanya. Namun sebenarnya, kenakalan remaja adalah permasalahan yang serius, karena hal yang dianggap sepele jika dilakukan berulang kali pada akhirnya akan berdampak fatal dan merugikan diri sendiri bahkan orang lain.⁶

Kenakalan remaja perlu mendapat perhatian dan penanganan yang tepat dari semua pihak di lingkungan sekolah, baik itu guru, kepala sekolah maupun seluruh warga sekolah, karena lembaga pendidikan memiliki peran cukup besar terhadap pembinaan moral, sikap, perilaku, serta akhlak peserta didik. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam membina dan membimbing peserta didik untuk mengatasi bahkan menghilangkan kebiasaan negatif tersebut.

Permasalahan remaja merupakan tanggung jawab bersama. Pihak utama yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan remaja adalah lembaga pendidikan khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian menjadi suatu kewajiban bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik lagi, bukan hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki sikap religius. Dengan kata lain bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban mendidik peserta didiknya dengan cara mengajar dan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai nilai-nilai islam.⁷

⁶ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 3

⁷ Fatimah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Belo*, (Malang: Skripsi Diterbitkan, 2018), hlm. 8

Pendidik dalam islam bukan hanya seseorang yang dituntut memberikan ilmu kepada anak didik, tetapi pendidik dalam islam dituntut untuk dapat membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak dan bermoral agar dapat menjadi bekal dalam kehidupannya kelak. Otak yang pintar bukanlah satu-satunya sarana dalam pendidikan islam, akan tetapi kemampuan dalam bidang rohani (mental) merupakan hal yang harus dipertimbangkan juga.⁸

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada beberapa kasus kenakalan remaja yang terjadi. Bentuk kenakalan remaja tersebut diantaranya yaitu pelanggaran tata tertib sekolah, berkata kotor, membolos, merokok di lingkungan sekolah, perkelahian hingga *bullying*. Kasus kenakalan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, pengaruh pergaulan teman sebaya, pengaruh lingkungan, teknologi dan media, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar merupakan kenakalan remaja yang tergolong pada kenakalan ringan.⁹

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar, mengingat bahwa lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri terbaik di daerah tersebut, sehingga tidak diragukan lagi kualitas pendidikannya, selain itu alasan lain pemilihan lokasi ini karena

⁸ Nurdiyati Lailiyah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan*, (Malang: Skripsi Diterbitkan, 2018), hlm. 5-6

⁹ Observasi Kenakalan Remaja pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar, pada tanggal 6 Desember 2022, pukul 11.06 (lihat CL 002)

jarak tempuh antara rumah peneliti dengan tempat penelitian yang cukup dekat, sehingga diharapkan peneliti akan lebih mudah dalam mengambil data yang diperlukan saat penelitian ini berlangsung. Lembaga ini cukup menarik karena dilihat dari visi dan misinya yang mengartikan bahwa meskipun lembaga ini merupakan sekolah umum (bukan madrasah) namun lembaga ini tidak hanya mementingkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memperhatikan bidang keagamaan peserta didiknya

Peneliti tertarik mengambil penelitian tentang kenakalan remaja, karena menurut peneliti kasus kenakalan remaja sangat sering terjadi, dan belum ada lembaga pendidikan yang benar-benar terhindar dari kasus tersebut. Selain itu, menurut peneliti judul ini juga cukup relevan dengan keadaan zaman sekarang, dimana banyak peserta didik yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku.

Hal yang menarik dan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian, peneliti lebih memfokuskan pada peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator dalam mengatasi kenakalan remaja, selain itu pemilihan lokasi, waktu, dan tujuan penelitian yang diambil penulis juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar mereka

menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma dalam masyarakat.¹⁰ Sebagai motivator guru harus bisa memberikan dorongan dan membangun semangat peserta didik untuk giat dalam belajar. Sedangkan peran sebagai fasilitator hendaknya guru mampu mengusahakan sumber belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah atau surat kabar.¹¹

Penelitian ini penting dilakukan, supaya kita tahu bagaimana perjuangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina moral sekaligus mengatasi kasus kenakalan remaja agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Atas dasar inilah, peneliti akan melakukan riset lebih dalam untuk mengetahui bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator dalam mengatasi kenakalan remaja. Dengan demikian, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Peran guru dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting, seorang guru berperan agar bisa membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didiknya. Tidak hanya berperan untuk mengajarkan berbagai ilmu, guru juga memiliki banyak peran dalam suatu proses pembelajaran, di antara peran guru tersebut yaitu sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pembimbing,

¹⁰ Sri Widayati, *Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa*, Vol. 17 No. 1, Jurnal Elsa, (2019), hlm. 2

¹¹ Agustini Buchari, *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Vol. 12 No. 2, Jurnal Ilmiah Iqra' (2018), hlm. 112-113

sebagai demonstrator, sebagai penasehat, sebagai inovator, sebagai motivator, sebagai pelatih dan guru juga berperan sebagai evaluator baik bagi dirinya sendiri sebagai pendidik maupun bagi peserta didiknya.¹²

Fokus pada penelitian ini adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar. Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar?
2. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar?
3. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.
2. Mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.

¹² Dea Kiki Yestiani, dan Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1, Jurnal Pendidikan Dasar, (2020), hlm. 42-44

3. Mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan ilmiah atau biasa disebut dengan manfaat teoritis, dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (Kegunaan Teoritis)
 - a. Memperoleh tambahan ilmu yang berkaitan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di lembaga pendidikan atau sekolah.
 - b. Memperoleh tambahan ilmu yang berkaitan dengan cara mengatasi kenakalan remaja pada lembaga pendidikan khususnya sekolah.
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan bagi Kepala SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar

Hasil penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan, sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam mengatasi kenakalan remaja.

- b. Kegunaan bagi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha mengatasi kenakalan remaja bagi Guru

Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja.

c. Kegunaan bagi Peserta Didik SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak melakukan kenakalan remaja yang secara otomatis akan ditampilkan melalui kebiasaannya di sekolah.

d. Kegunaan bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, gagasan serta referensi dalam melakukan penelitian sejenis di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian diperlukan sebagai upaya memperjelas dan menghindari kesalahan pendapat, oleh karena itu penulis memberikan definisi baik secara konseptual maupun secara operasional yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami skripsi ini.

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, menjelaskan bahwa peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹³ Menurut Purwanto, guru adalah semua

¹³ Rusdiana dan Nasihudin, *Peran Pemimpin PTKIS*, (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2017), hlm. 107

orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.¹⁴ Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut A. Tafsir adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁵

Sehingga dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah perilaku yang diharapkan dari seorang guru untuk membimbing peserta didiknya sesuai dengan ajaran agama islam.

b. Kenakalan Remaja

Menurut Santrock, kenakalan remaja adalah kumpulan dari berbagai perilaku, dan perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal.¹⁶ Kenakalan remaja merupakan segala tingkah laku yang menyalahi norma-norma yang ada di masyarakat. Jika dikaitkan dengan peserta didik berarti kumpulan perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal karena menyalahi norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

¹⁴ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 19

¹⁵ Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV Mangkubumi Media, 2019), hlm. 7

¹⁶ Evi Aviyah dan Muhammad Farid, *Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 2014, hlm. 127

Penegasan secara operasional dari judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja” adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dan membina peserta didik agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang termasuk perilaku kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dengan masing-masing bab disusun secara sistematika dan terperinci, serta penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori para ahli dari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Poin pertama dari deskripsi teori menguraikan peran Guru Pendidikan Agama Islam, berisi tentang pengertian guru, pengertian Pendidikan Agama Islam, peran guru dan tugas guru. Poin kedua yaitu kenakalan remaja yang berisi tentang pengertian remaja, pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja dan faktor yang melatarbelakangi kenakalan remaja. Serta poin

ketiga yaitu peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator dalam mengatasi kenakalan remaja.

Bab III merupakan metode penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan temuan dan tahap penelitian.

Bab IV merupakan paparan data dan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang berkaitan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Sutojayan. Bab ini memaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Sutojayan.

Bab V merupakan pembahasan yang berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV terkait peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.

Bab VI merupakan penutup yang berisis tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab IV.